

## **MENGUKUR EFEKTIVITAS PENANGGULANGAN BENCANA DISTRIBUSI AIR BERSIH DENGAN DANA ZAKAT BAZNAS PUSAT**

Sukamto  
Universitas UIN Sunan Kalijaga  
Alamat e-mail : [kamtoazam75@gmail.com](mailto:kamtoazam75@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*All resources and efforts in the context of disaster management are carried out in the emergency response phase by quickly assessing and collecting data on the basic needs of survivors with a purpose, the rocks provided are right on target, effectively and efficiently. The aim of the research is to measure the effectiveness of disaster management using "Zakat" funds. The research method uses qualitative methods. By collecting data and then describing it. In collecting data from activities in the field by observation and interviews in the field according to conditions in the field. Implementation of clean water distribution activities carried out by Central BAZNAS and Bogor Regency BPBD carrying out clean water distribution to areas affected by "drought". people's houses. Continue to coordinate with the Bogor Regency BPBD which also carries out clean water distribution by the TRC (Quick Reaction Team). The distribution of Zakat funds is strengthened by Perbaznas (National Zakat Amil Agency Regulations) and MUI Fatwa (Indonesian Ulema Council) through the clean water distribution program implemented by the Disaster Division, namely the BTB Team which distributes clean water to overcome the impact of drought in the Bogor Regency area. In dealing with drought disasters with "Zakat funds, it is still effective if seen from" the "implementation" of the clean water distribution program implemented by the BTB Team. From the description of the implementation of clean water distribution, "Zakat funds are still effective for disaster management.*

*Keywords: Measuring, Effectiveness, Disaster Management, Clean Water Distribution, Zakat Funds, BAZNAS*

### **ABSTRAK**

Semua daya dan upaya dalam rangka penanggulangan bencana dilaksanakan pada fase tanggap darurat dengan kaji cepat dan pendataan kebutuhan mendasar penyintas yang bertujuan, batuan yang diberikan tepat sasaran, secara efektif dan efisien. Tujuan penelitian mengukur efektivitas penanggulangan bencana menggunakan "dana" "Zakat". Metode penelitian yaitu menggunakan metode kualitatif. Dengan pengumpulan data dan selanjutnya di deskripsikan. Dalam pengumpulan data dari kegiatan di lapangan dengan Observasi dan wawancara di lapangan sesuai kondisi di lapangan. Pelaksanaan kegiatan distribusi air bersih yang dilaksanakan oleh BAZNAS Pusat dan BPBD Kabupaten Bogor melaksanakan distribusi air bersih ke wilayah – wilayah yang terdampak "kekeringan"., BAZNAS Pusat dalam distribusi air bersih yang dilaksanakan oleh Team BTB (Baznas Tanggap Bencana) dalam penyaluran air bersih ke rumah – rumah warga. Tetap berkoordinasi dengan BPBD Kabupaten Bogor yang juga melaksanakan distribusi air bersih oleh TRC (Team Reaksi Cepat). Dalam penyaluran dana Zakat dikuatkan dengan Perbaznas (Peraturan Badan Amil

Zakat Nasional) dan Fatwa MUI (Majelis Ulama Indonesia) melalui Program distribusi air bersih yang di laksanakan oleh Divisi Kebencanaan yaitu Team BTB yang mendistribusikan air bersih guna mengatasi dampak kekeringan di wilayah Kabupaten Bogor. Dalam penanggulangan bencana kekeringan dengan “dana Zakat masih Efektif bila dilihat “dari” “pelaksanakan” program distribusi air bersih yang dilaksanakan Team BTB. Dari gambaran pelaksanaan distribusi air bersih bahwa “dana Zakat masih efektif untuk penanggulangan bencana.

Kata Kunci: Mengukur, Efektivitas, Penanggulangan Bencana, Distribusi Air Bersih, Dana Zakat, BAZNAS

## **A. Pendahuluan**

Dalam pelaksanaan penanggulangan bencana di Indonesia secara makro dan penanggulang bencana secara mikro memberikan dampak yang positif bagi terbantunya para penyintas yang mengalami bencana, contoh kasus bencana kekeringan yang di alami oleh warga yang bermukim di wilayah Kabupaten Bogor, dengan pelaksanaan distrbusi air bersih yang menggunakan menyewa armada Mobil Tangki yang dilaksanakan oleh Team BTB yang secara langsung di distribusikan ke rumah – rumah warga yang terdampak bencana kekeringan dengan berkoordinasi dengan BPBD Kabupaten Bogor dengan TRC (Team Reaksi Cepat), yang juga melaksanakan distribusi air bersih menggunakan armada Mobil Tangki Inventarisnya di wilayah – wilayah Kabupaten Bogor yang terdampak kekeringan. Dapat mengurangi penderitaan yang dialami

masyarakat yang terdampak kekeringan yang di sebabkan oleh kemarau panjang dari siklus iklim yang melanda Indonesia yang di pengaruhi juga oleh dampak Rumah kaca sehingga cuaca yang ada di Indonesia mengalami perubahan iklim yang ekstrim (Tahmidaten & Krismanto, 2019; Septikasari & Ayriza, 2018).

Pada masa fase Tanggap darurat penanggulangan bencana terdiri dari tiga fase kejadian bencana yaitu: Pertama, Fase Prabencana, pada fase ini lebih pada pelaksanaan mitigasi bencana, sosialisasi potensi bencana serta peta dan tanda jalur evakuasi, simulasi evakuasi mandiri dengan meberikan pelatihan – pelatihan di sekolah – sekolah, karang taruna atau masyarakat, memberikan tanda – tanda petunjuk daerah rawan terjadinya bencana. Kedua, Fase Tanggap Darurat, dimana pada fase ini ketika terjadi bencana dimana banyak rumah –

rumah yang terdampak dari terjadinya bencana, maka dilakukan kegiatan pendirian tenda pengungsian, fasilitas sanitasi, serta pemenuhan kebutuhan dasar permakanan dan kebutuhan pakaian. Ketiga, Fase Paska Bencana dimana pada fase ini di laksanakan rehabilitasi pelayanan dan administrasi dan rekonstruksi fasilitas umum, seperti jalan, puskesmas, rumah ibadah. Seperti yang kita ketahui bersama, bahwa bencana yang terjadi di wilayah Indonesia, disebabkan oleh faktor Alam dan ada juga yang terjadi karena faktor non Alam, menurut (Badan Nasional Penanggulangan Bencana) BNPB menerangkan bahwa Indonesia berada pada wilayah yang termasuk pasarnya bencana, di mana semua jenis bencana ada di Indonesia, dan Indonesia juga berada di zona cincin api (Ring of fire) yang mempunyai potensi bencana Alam yang cukup tinggi, itu semua juga dipengaruhi oleh perubahan iklim yang ekstrim yang akan memicu terjadinya cuaca panas yang ekstrim atau cuaca hujan lebat disertai angin yang ekstrim, Indonesia juga sering dilanda oleh bencana gempa bumi, banjir, tanah longsor, angin puting beliung yang sering melanda wilayah

Indonesia, dari sabang sampai meroke, yang menyebabkan timbulkan ke khawatiran masyarakat indonesia yang mendiami wilayah yang termasuk dalam katagori wilayah rentan, dari potensi terjadinya bencana Alam. Indonesia juga berada pada empat lempeng yang terdiri dari benua Asia, benua Aaustralia dan lempeng samudra hindia dan samudra Pasifik serta negara kepulauan, sehingga potensi untuk terjadinya bencana Alam sangat tinggi (Mardiyah, 2018; Riadi, 2020).

Cuaca ekstrim yang terjadi akibat perubahan iklim yang melanda Dunia, juga memberikan dampak bagi negara Indonesia, yang belum lama ini dilanda cuaca panas yang berkepanjangan meliputi wilayah Indonesia. Sehingga memberikan dampak kekeringan di sebagian wilayah Jawa Barat khususnya di daerah Kabupaten Bogor khususnya, menjadi perlu untuk menjadi perhatian kita bersama dan seluruh Lembaga Kemanusiaan, BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana), BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah ) dan potensi SAR (Search And Rescue), baik BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional), LAZ (Lembaga Amil Zakat) dan NGO (Non

Governmental Organization), ikut berkontribusi memberikan penanganan bantuan logistik berupa distribusi air bersih pada bencana kekeringan (Tahmidaten & Krismanto, 2019; BAZNAS, 2020).

Bencana kekeringan yang melanda negara Indonesia yang diakibatkan dari perubahan iklim yang ekstrim dimana dampaknya sangat dirasakan oleh masyarakat yang tinggal di daerah yang mengalami cuaca panas yang berkepanjangan sehingga kekeringan yang terjadi di wilayah kabupaten Bogor yang padat penduduk cukup dirasakan dampaknya, dimana kekeringan tersebut menyebabkan sumber – sumber air yang berada di rumah tangga – rumah tangga masyarakat mengalami kekeringan, sehingga sumur – sumur warga tidak bisa digunakan lagi untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari. Cuaca panas yang panjang serta pola hidup masyarakat yang kurang memperdulikan lingkungan, krisis ekologi serta penebangan Hutan guna keperluan Industri memperparah kondisi lingkungan masyarakat dari dampak kekeringan.

BPBD Kabupaten Bogor dari Tahun 2020 sampai dengan Tahun 2023 telah melakukan langkah –

langkah penanggulangan bencana dengan mendistribusikan air bersih ke rumah – rumah warga yang mengalami kekeringan dari dampak kemarau panjang. Pada fase tanggap darurat ini dilaksanakan dalam rangka pemenuhan kebutuhan dasar dari para penyintas, kegiatan penanggulangan bencana dilaksanakan disesuaikan dengan jenis bencana yang terjadi di wilayah yang terdampak bencana. Penanggulangan bencana dilakukan secara sistematis dengan melakukan assisment atau pendataan keperluan mendasar penyintas, supaya bantuan yang “akan diberikan tepat sasaran, sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang terdampak bencana (Project, 2011). Masyarakat penerima bantuan dari distribusi air bersih sangat berterima kasih, terlihat dari senyuman di wajah – wajah para penyintas ketika bantuan air bersih tiba di wilayahnya. Pasokan air bersih guna memasok kebutuhan air bersih di rumah tangga – rumah tangga yang terdampak kekeringan. Dari hasil wawancara kepada tokoh masyarakat, pimpinan RT dan RW dan para ibu – ibu yang sangat senang dan berterima kasih dari bantuan yang diberikannya berupa pasokan air bersih dengan

menggunakan mobil tangki air bersih yang berkapasitas 8000 Liter (Herzanita ET AL, 2023).

## **B. Metode Penelitian**

Dalam penyajian jurnal ini, menggunakan metode kualitatif deskripsikan (Sugiyono, 2010). Tujuan penelitian menganalisis efektivitas penanggulangan bencana dengan program bantuan distribusi air bersih di wilayah yang dilanda kekeringan akibat kemarau panjang dengan menggunakan dana” Zakat BAZNAS Pusat. Teknik pengumpulan data sekunder dan data primer dalam pembuktiannya dengan observasi dan wawancara sehingga apa yang disampaikan dalam pembahasan bisa memberikan gambaran yang jelas (Suharsimi, 1998; Syofian, 2017). Data dianalisis dengan triangulasi data, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Hasil**

Pengumpulan data sekunder dan primer dalam rangka mengukur seberapa efektifnya penggunaan “dana” Zakat” yang dikuatkan oleh Perbarnas dan Fatwa MUI dengan pengumpulan data melalui kegiatan

observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan.

Dalam pelaksanaannya mengatasi bencana kekeringan yang dialami di daerah Kabupaten Bogor pada fase Tanggap darurat untuk jangka pendeknya menggunakan distribusi langsung disebut juga direct Shipping adalah pelayanan point to point kepada masyarakat yang membutuhkan distribusi air bersih menggunakan mobil Tangki yang berpasitas 8000 Liter sehingga dalam waktu cepat distribusi air bersih bisa terdistribusi secara merata dengan mengocorkan ke penampungan – penampungan air bersih yang telah di siapkan oleh masyarakat yang terdampak, dengan menginformasikan sebelumnya kepada pengurus RT dan Pengurus Rw bahwa bantuan air bersih membutuhkan tempat atau wadah untuk penampungan, seperti bak, gerigen, gallon isi ulang atau apa saja yang bisa digunakan, untuk menampung air bersih sehingga pendistribusian air bersih dalam rangka penanggulangan bencana kekeringan bisa cepat teratasi, serta para penyintas bisa melanjutkan kehidupannya secara berangsur – ansur bisa kembali normal. Untuk mengukur efektivitas penanggulangan bencana

menggunakan dana zakat dengan program pendistribusian air bersih dalam pelaksanaan pendistribusian bisa lebih terukur dengan tingkat kepuasan masyarakat yang mendapatkan pasokan air bersih dengan distribusi langsung, dengan program kerja yang sistematis, dengan perencanaan untuk pelaksanaan penanggulangan bencana pada jangka pendek dan jangka panjang, sehingga jika siklus tahunan yang dipengaruhi oleh perubahan iklim ekstrim yang memicu terjadi cuaca panas yang panjang, sehingga memberikan dampak kekeringan di wilayah – wilayah yang rawan terjadi kekeringan dari pengaruh demografi, struktur tanah, kontur tanah, rusaknya ekosistem akibat alih fungsi lahan itu semua bisa diatasi dengan program kerja jangka pendek yang dilakukan oleh BPBD Kabupaten Bogor yang langsung mendistribusikan air bersih ke wilayah – wilayah yang terdampak kekeringan, dengan menggunakan armada mobil Tangki yang berkapasitas 8000 Liter guna pemenuhan akan air bersih kepada para penyintas. Dari Tahun 2020 sampai dengan 2023 BPBD Kabupaten Bogor telah mendistribusikan air bersih berikut Tabel di bawah ini sebagai

pelaksanaan penanggulangan bencana sebagai tugas dan poksinya dengan memberikan informasi pelaksanaan kegiatan distribusi air bersih.

**Gambar 1: Distribusi Air Bersih yang telah Dilakukan BPBD Kabupaten Bogor Pada fase Tanggap Darurat**

Tahun	Wilayah Distribusi	Sebanyak Liter	Penerima Manfaat
2020	Kantor Kecamatan Jonggol	2500 Liter	
	Fasum Mesjid Agung Nurruqaqwa	2500 Liter	
	Kp. Sodong	2500 Liter	147 KK = 441 Jiwa
2021	Kp. Bantar Karet Kecamatan Cibubulang Rt 3 dan 4 Rw 3	5000 Liter	136 KK = 480 Jiwa
2022	Kp. Samprok - RT 01 & 02 RW 06 Masjid Jami Al-Hidayatullah	5000 Liter	195 KK = 780 Jiwa
	Kp. Maribaya - Rt 02 & 04 RW 01 Masjid Nurul Iman	5000 Liter	205 KK = 820 Jiwa
2023	Desa Cikopomayak Kecamatan Jasinga	10,000 Liter	448 KK = 1,384 Jiwa
	Desa Curug kecamatan Jasinga	5000 Liter	270 KK = 840 Jiwa
	Desa Sukamaju Kecamatan Cibungbulang	25,000 Liter	792 KK = 2.554 Jiwa
	Desa Kopo Kecamatan Cisarua bagi 328 Kk / 1.020 Jiwa sebanyak 2 Rit / 10.000 liter	10,000 Liter	328 Kk = 1.020 Jiwa
	Desa Rancabungur Kecamatan Rancabungur	5000 Liter	185 KK = 747 Jiwa
	Desa Kalong ILud Kecamatan Nanggung	10,000 Liter	360 Kk / 1078 Jiwa

Sumber data TRC BPBD Kabupaten Bogor, “Lokasi” : Jl. Raya Tegar Beriman No. 1 Kelurahan Pakansari, Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor. Tahun 2020 sampai dengan 2023.

Dalam hal ini BAZNAS dengan Divisi Kebencanaan menurunkan Team BTB telah mendistribusikan air bersih di wilayah Kabupaten Bogor dengan berkoordinasi dengan BPBD Kabupaten Bogor, memberikan support air bersih ke wilayah – wilayah yang terkena dampak kekeringan, dalam upaya penanggulangan bencana

kekeringan, dengan mendistribusikan air bersih ke wilayah – wilayah terdampak rumah tangga – rumah tangga yang sumurnya kering yang dialami para penyintas menyebabkan krisis air bersih, BAZNAS hadir dengan menggunakan dana zakat dalam penanggulangan bencana, melaksanakan program bantuan distribusi air bersih.

**Gambar 2: Distribusi Air Bersih yang Telah dilakukan BAZNAS Tanggap Bencana Pada Fase Tanggap Darurat**

Tahun	Wilayah Distribusi	Sebanyak Liter	Penerima Manfaat
2021	Desa Mekarsari Kecamatan Rancabungur	24,000 Liter	a. Rw 02 = 250 kk b. Rw 03 = 324 kk c. Rw 05 = 125 kk
	Desa Rancabungur Kecamatan Rancabungur	24,000 Liter	a. Rw 02 = 175 kk b. Rw 09 = 401 kk c. Rw 11 = 234 kk
2022	Desa Cimulang Kecamatan Rancabungur	16,000 Liter	a. RW 01 = 98 kk b. RW 02 = 75 kk c. RW 03 = 145 kk
	Desa Mekarsari Kecamatan Rancabungur	24,000 Liter	a. Rw 02 = 300 kk b. Rw 03 = 424 kk c. Rw 05 = 146 kk
	Desa Rancabungur Kecamatan Rancabungur	24,000 Liter	a. Rw 02 = 203 kk b. Rw 09 = 501 kk c. Rw 11 = 334 kk
2023	Desa Bantarsari Kecamatan Rancabungur	16,000 Liter	a. Rw 1 = 238 kk b. Rw 2 = 110 kk c. Rw 3 = 35 kk d. Rw 4 = 174 kk e. Rw 8 = 169 kk
	Desa Cimulang Kecamatan Rancabungur	16,000 Liter	a. RW 01 = 48 kk b. RW 02 = 72 kk c. RW 03 = 139 kk
	Desa Mekarsari Kecamatan Rancabungur	24,000 Liter	a. Rw 02 = 450 kk b. Rw 03 = 624 kk c. Rw 05 = 246 kk
	Desa Rancabungur Kecamatan Rancabungur	24,000 Liter	a. Rw 02 = 243 kk b. Rw 09 = 573 kk c. Rw 11 = 434 kk
	Desa Sentul Kecamatan Babakan Madang	24,000 Liter	169 kk
	Desa Kadumangu Kecamatan Babakan Madang	16,000 Liter	68 kk
	Kampung Pasirang Kecamatan Cigudeg	16,000 Liter	99 kk
	Kampung Ciangger Kaum Kecamatan Cigudeg	24,000 Liter	157 kk
	Kampung Babakan Kecamatan Cigudeg	32,000 Liter	200 kk
	Kampung Cigaok lebak Kecamatan Cigudeg	16,000 Liter	93 kk
	Kampung Sabrang Kecamatan Cigudeg	24,000 Liter	186 kk
	Desa Pasir Madang Kecamatan Sukajaya	32,000 Liter	346 kk
	Desa Sipayung Kecamatan Sukajaya	40,000 Liter	403 kk
	Desa Sukajaya Kecamatan Sukajaya	8,000 Liter	200 kk

Sumber data Laporan kegiatan Baznas Tanggap Bencana “BAZNAS RI” Tahun 2021 sampai dengan 2023.

Bahwa penggunaan dana Zakat yang dikuatkan oleh Perbaznas dan Fatwa MUI untuk penanggulangan bencana masih efektif bila dilihat dari lebih banyaknya pelaksanaan penanggulangan bencana yang dilaksanakan oleh BAZNAS dengan Divisi Kebencanaannya Team BTB dibandingkan dengan pelaksanaan dari BPBD Kabupaten Bogor dengan TRCnya dalam distribusi air bersih pada fase Tanggap darurat penanggulangan bencana kekeringan, Divisi Kebencanaan dengan Team BTB yang sudah dilaksanakan beberapa tahun belakangan ini dimana, distribusi air bersih sangat berarti dan dirasakan oleh para penyintas yang mengalami bencana kekeringan.

## 2. Pembahasan

Masalah bencana kekeringan yang melanda di sebagian wilayah Indonesia, serta wilayah Jawa Barat di Kabupaten Bogor pada khususnya menjadi pembahasan dengan landasan teori yang sesuai. Dalam hal ini ada peraturan – peraturan dan fatwa MUI guna memperkuat argumen mengukur efektifitas penanggulangan bencana menggunakan “dana zaka” sehingga “apa” yang disajikan, bisa menjadi

rujukan kedepannya bagi rekan – rekan mahasiswa (Afrian & Islami, 2019; Rofam & Abdushshamad, 2019; Sakinah & Maulana, 2021). Sesuai dengan Perka BNPB (Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana) dalam penyaluran bantuan logistik untuk penanggulangan bencana yang diterangkan sebagai “berikut”:

- a. bahwa dalam rangka pelaksanaan ketentuan Pasal 18 ayat (3) Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana diperlukan Pedoman Distribusi Logistik Dan Peralatan Penanggulangan Bencana;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a perlu menetapkan Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana tentang Pedoman Distribusi Bantuan Logistik dan Peralatan Penanggulangan Bencana (Firdaus et al, 2021; Eriani et al. 2021). Di kuatkan juga dengan Perbaznas Nomor 3 Tahun 2018 Tentang pendistribusian dan pendayagunaan “Zakat”.
- c. bahwa untuk meningkatkan manfaat zakat dalam mewujudkan

kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan, serta peningkatan kualitas umat maka pendistribusian dan pendayagunaan zakat yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional, Badan Amil Zakat Nasional Provinsi, Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota, dan Lembaga Amil Zakat harus dilakukan sesuai dengan syariat Islam dan peraturan perundang-undangan;

- d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Peraturan Badan Amil Zakat Nasional tentang Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat; bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Peraturan Badan Amil Zakat Nasional tentang Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat; (Beik & Hanum, 2016; BAZNAS, 2018).

Di kuatkan oleh Fatwa MUI Tahun 2022 termaktup dalam ketentuan sbb:

- a. Ketentuan umum, bahwa Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang

disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non-alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.

- b. Ketentuan hukum, pendistribusian untuk kepentingan kemaslahatan umum, dengan ketentuan sebagai berikut: a) Penerima manfaat termasuk asnaf sabilillah. b) Pemanfaatan boleh dalam bentuk aset kelolaan atau layanan bagi kemaslahatan umum, khususnya kemaslahatan mustahiq, seperti penyediaan air bersih, sanitasi, tenda pengungsi, alat pelindung diri, penanaman pohon, membangun bendungan dan pengobatan serta kebutuhan relawan yang bertugas melakukan aktifitas kemanusiaan dalam penanggulangan bencana dan dampaknya (MUI, 2022).

Dari uraian pendahuluan di atas penulis ingin mengukur efektivitas distribusi bantuan untuk penanggulangan kebencanaan dengan menggunakan “dana” Zakat BAZNAS Pusat.

Dengan strategi distribusi barang yang dapat di terapkan sesuai

dengan dengan jenis barangnya memungkinkan arus distribusi akan menjadi lancar, Direct Shipping adalah pelayanan point to point, yaitu pengiriman secara langsung dari produsen ke konsumen sehingga tidak memerlukan titik perantara seperti gudang dan pusat distribusi (distribution center) keuntungan yang di peroleh sebagai berikut :

- a. Proses penanganan barang “Handling” dan kemungkinan produk rusak lebih kecil.
- b. Waktu pengiriman dari produsen ke konsumen lebih cepat.
- c. Keakuratan data lebih baik karena tidak banyak membutuhkan titik distribusi dan penyimpanan (Hasanah, 2020; Alam, 2018; Verona, 2020).

Secara umum ukuran efektivitas kelompok sebagai berikut:

- a. Jumlah hasil yang bisa dikeluarkan oleh kelompok, hasil tersebut berupa kuantitas atau bentuk fisik dari kerja kelompok itu. Hasil dimaksud dapat dilihat dari perbandingan (ratio) antara masukan dan keluaran, usaha dengan hasil, persentase pencapaian program kerja, dan sebagainya.

- b. Tingkat kepuasan yang diperoleh oleh anggota kelompok, kepuasan itu sukar di ukur dan bervariasi untuk masing – masing anggota kelompok antara lain tercermin dari keterbukaan berkomunikasi antar anggota, kerajinan tidak terlalu mempunyai perhitungan dalam bekerja, berkurangnya keluhan rekan, berkurangnya pembicaraan mengenai kelemahan atasan dan kebutuhan rekan kerja, tingkat kehadiran tinggi, dan lain – lain. Ukuran efektivitas ini bisa kuantitatif dan bisa kualitatif.
- c. Produk kreatif kelompok, banyak hal berkembang sendiri dalam duni kerja jika kondisinya kondusif untuk itu. Oleh karena itu salah satu ciri kelompok efektif adalah kemampuan kelompok itu menumbuhkan kreatifitas anggota. Cara kerja seseorang dalam organisasi atau kelompok tidak sepenuhnya dapat dituangkan kedalam format khusus. Cara kerja merupakan seni atau kiat yang berbeda pada masing – masing individu. Itu sebabnya tuntutan akan konfromitas yang berlebihan” dapat menjadi bomerang bagi organisasi dan kelompok.
- d. Intensitas emosi yang dicapai seseorang karena dia menjadi

anggota kelompok, Intensitas emosi dapat diukur dengan ketaatan yang lebih tinggi karena menjadi anggota kelompok atau rasa memiliki dengan kandungan tinggi, karena kelompok yang ikut berjuang untuk memilikinya.

#### **D. Kesimpulan**

Dari pemaparan pada fase Tanggap darurat terlihat Tabel distribusi yang di laksanakan oleh Team BTB bisa menjadi bahan untuk mengukur seberapa efektifnya penggunaan dana Zakat yang diperkuat oleh Perbaznas dan Fatwa MUI untuk penanggulangan bencana, dari tabel yang disajikan diatas dapat terlihat lebih efektif di bandingkan dari pelaksanaan distribusi air bersih yang di laksanakan oleh BPBD Kabupaten Bogor, bahwa dana Zakat memberikan dampak yang positif bagi penanggulangan bencana bisa terlihat dari lebih banyaknya, apa yang bisa dilaksanakan oleh Team BTB dalam mendistribusikan air bersih ke wilayah – wilayah yang terdampak kekeringan di wilayah Kabupaten Bogor.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afrian, R & Islami, Z. R. (2019).  
“Peningkatan Potensi Mitigasi  
Bencana Dengan Penguatan  
Kemampuan Literasi

- Kebencanaan Pada Masyarakat Kota Langsa.” *Jurnal Pendidikan Geografi* 24, no. 2 (2019): 132–44. <https://doi.org/10.17977/um017v24i22019p132>.
- Alam, A. (2018). “Analisis Efisiensi Pengelolaan Dana Zakat Infak Sedekah (Zis) Di Baznas Kabupaten/Kota Se-Karesidenan Surakarta Dengan Menggunakan Metode Data Envelopment Analysis DEA.” *Iqtishoduna: Jurnal Ekonomi Islam* 7, no. 2 (2018): 262–90.
- Ayu Herzanita, Tinumbia, N., & Andreas, A. (2023). Perencanaan Penanganan Krisis Air Bersih Di Desa Sukagalih, Kecamatan Jonggol. *Jurnal JANATA*, 3(1), 6–12. <https://doi.org/10.35814/janata.v3i1.5175>
- Eriani, E., Arsyad, M & Napitupulu, R. M. (2021). “Penghimpunan Dan Distribusi Dana Zakat BAZNAS Daerah.” *Journal of Islamic Social Finance Management* 1, no. 1 (2021): 33–43. <https://doi.org/10.24952/jjsfim.v1i1.3531>.
- Badan Amil Zakat Nasional. (2018). Peraturan Badan Amil Zakat Nasional Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat. *Perbaznas No. 3 Tahun 2018*, 14. <https://pid.baznas.go.id/wp-content/uploads/2019/03/PERB-AZNAS-NO-3-TAHU-N-2018-TENTANG-PENDISTRIBUSIAN-DAN-PENDAYAGUNAAN-ZAKAT.pdf>
- BAZNAS, P. (2020). *Indeks Implementasi Zakat Core Principle Organisasi Pengelola Zakat*, 2020. [www.baznas.go.id](http://www.baznas.go.id);
- Beik, I. S., & Hanum, H. (2016). Dokumen Konsultasi Prinsip Inti Pengawasan Zakat yang Efektif Mei 2016. *Baznas*, 0–39.
- Firdaus, S., Malik, Z. A & Nurrachmi, I. (2021). “Analisis Distribusi Dana Zakat Bagi Mustahik Yang Terdampak COVID-19.” *Prosiding Hukum Ekonomi Syariah*, no. 23 (2021): 314–18.
- Hasanah, U. (2020). “EFEKTIVITAS DISTRIBUSI ZAKAT BAZNAS SUMSEL DALAM MENINGKATKAN KESEJATERAAN MUSTAHIK DI PASAR KUTO PERIODE 2011-2013.” *Aliqtishad* 1, no. 02 (2020): 184–201. <https://ejournal.iaiqi.ac.id/index.php/aliqtishad/article/view/313>.
- Mardiyah, S. (2018). “Manajemen Strategi Baznas Dalam Pengelolaan Dana Filantropi Islam.” *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance* 4, no. 1 (2018): 64–83. <https://doi.org/10.19109/ifinance.v4i1.2302>.
- MUI, F. (2022). PEMANFAATAN HARTA ZAKAT UNTUK PENANGGULANGAN BENCANA DAN DAMPAKNYA Komisi. *Fatwa MUI*.
- Project, T. S. (2011). *Humanitarian Charter and Minimum Standards in Humanitarian Response: The Sphere Handbook*. The Sphere Project. <https://doi.org/10.3362/9781908176202>
- Rofam, G. N. K. M & Abdushshamad, S. (2019). “Peran Baznas Dalam Distribusi Zakat Sebagai Upaya Dalam

- Mengentaskan Kemiskinan.” *Al Iqtishadiyah Jurnal Ekonomi Syariah Dan Hukum Ekonomi Syariah* 5, no. 1 (2019): 1. <https://doi.org/10.31602/iqt.v5i1.2139>.
- Sakinah, N., & Maulana, A. (2021). Peran Distribusi Harta (Zakat) Sebagai Solusi Ekonomi Disaat Pandemi Covid-19 Pada Baznas Kabupaten Kepulauan Meranti. *Kutubkhanah*, 20(1), 65. <https://doi.org/10.24014/kutubkhanah.v20i1.13344>
- Septikasari, Z., & Ayriza, Y. (2018). Strategi Integrasi Pendidikan Kebencanaan Dalam Optimalisasi Ketahanan Masyarakat Menghadapi Bencana Erupsi Gunung Merapi. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 24(1), 47. <https://doi.org/10.22146/jkn.33142>
- Sugiyono, S. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi, A. (1998). Prosedur Penelitian Pendidikan, dan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta
- Syofian, S. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif (Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS). Jakarta: Kencana
- Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2019). Implementasi Pendidikan Kebencanaan di Indonesia (Sebuah Studi Pustaka tentang Problematika dan Solusinya). *Lectura : Jurnal Pendidikan*, 10(2), 136–154. <https://doi.org/10.31849/lectura.v10i2.3093>
- Verona, R. M. (2020). Dasar-dasar Manajemen Rantai Pasok. Jakarta: Erlangga.